



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI KAMPUNG TEMATIK DESA GUNUNG MALANG KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR

Syaiful Syaiful, Ali Taufiqfajar, Larasati Ayu Pramesti

Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: syaiful@ft.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan program pemberdayaan masyarakat adalah program rumah sehat bahan bangunan yang digunakan, komponen penataan ruang, pencahayaan, kualitas udara dan ventilasi. Demikian juga dengan penyediaan air bersih, vector penyakit, pembuangan limbah dan kepadatan hunian. Rata-rata tingkat Kepadatan hunian di desa Gunung Malang masih rendah jadi sangat mungkin adanya rumah sehat, akan tetapi kualitas bangunan yang menjadi kendala. Metode pendekatan yang digunakan dalam program penyuluhan rumah sehat ini adalah: (1) pendekatan secara agama pada musholla dan masjid; (2) pendekatan kekerabatan; (3) pendekatan social kemasarakatn. Hasil penyuluhan ini akan mudah tercapai apabila kesadaran masyarakat menerima penyuluhan dan pengetahuan masyarakat akan bertambah dalam mengelola rumah sehat dan layak huni. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraanya.

Kata kunci: rumah sehat, rumah layak huni, penyuluhan.

ABSTRACT

The improvement of the community empowerment program is the program for healthy houses using building materials, components of spatial planning, lighting, air quality and ventilation. Likewise with the provision of clean water, disease vectors, waste disposal and residential density. The average level of occupancy density in Gunung Malang village is still low, so it is very possible that there are healthy houses, but the quality of the buildings is an obstacle. The approach methods used in this healthy home counseling program are: (1) a religious approach to prayer rooms and mosques; (2) kinship approach; (3) community social approach. The results of this counseling will be easily achieved if public awareness receives counseling and public knowledge will increase in managing healthy and livable houses. With counseling, it is hoped that there will be an increase in knowledge,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

skills and attitudes. Counseling is a process of changing behavior among the community so that they know, are willing and able to make changes in order to achieve increased production, income/profits and improvement of their welfare.

Keywords: healthy house, habitable house, counseling.

I. PENDAHULUAN

Rumah merupakan tempat tinggal bagi semua keluarga. Rumah adalah awal dari segala kegiatan dan aktifitas semua orang. Peran rumah sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya rumah maka apapun kegiatan diawali dari rumah, sehingga rumah fungsi dan keberadaannya sangat penting. Sebegitu pentingnya rumah maka peran dan fungsi rumah bisa dilihat dari setiap aktifitas dan kehidupan sehari-hari penghuninya. Kehidupan apapun sangat tergantung dari kondisi real rumah yang ditempati. Penampilan seseorang akan dilihat dari latar belakang rumahnya, semakin nyaman dan tentram rumah yang dimiliki akan mencerminkan semakin santun penghuni dan perilaku pemiliknya.

Lingkungan perumahan didukung oleh banyak factor tergantung dari pembagian dan jenis rumah itu sendiri. Rumah menurut bentuknya terdiri dari rumah sederhana, rumah sangat sederhana dan rumah mewah. Rumah berdasarkan peruntukannya terdiri dari rumah untuk keluarga kecil, rumah keluarga sedang dan rumah untuk keluarga besar. Rumah menurut luasannya terdiri rumah hanya memiliki satu kamar tidur sampai memiliki banyak kamar tidur. Rumah berdasarkan kelengkapannya adalah rumah hanya dengan bangunan saja dan rumah dengan bangunan dan halaman. Halaman juga terdiri dari halaman yang hanya sederhana saja sampai halaman luas yang bisa dipakai untuk berkebun. Semua jenis yang disampaikan diatas tergantung dari kepemilikan rumah tersebut.

Kebutuhan perumahan merupakan yang paling dasar bagi manusia dan merupakan determinan kesehatan masyarakat. Pengadaan perumahan merupakan tujuan fundamental sangat kompleks dan tersedianya standar perumahan adalah isu penting dari kesehatan masyarakat. Rumah dikatakan layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan, sehingga penghuninya tetap sehat. Rumah yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana terkait, penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan tersedianya pelayanan social, sumber: Disperkim © 2019. Powered by TIM IT Smart City Disperkim.

Tempat yang nyaman dan paling tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan bermotor juga sangat dipengaruhi oleh durasi kendaraan bermotor yang melintasi satu jaringan jalan. Kalau daerah pedesaan dengan lalu lintas yang sedang dan sangat rendah tidak berpengaruh signifikan. Kebisingan akibat kendaraan dipedesaan juga tidak ada pengaruh yang berarti, namun karena di jalan pedesaan kondisi permukaan jalan kurang rata dan banyak yang rusak maka kecepatan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

kendaraan bermotor tergolong rendah (Syaiful S, Rendy A, 2021; Syaiful S, Ahmad F, 2020; Syaiful S, Marsauli T, 2021).

Dalam perkembangannya tidak semua jalan maupun fasilitas Kesehatan didukung oleh kondisi yang sehat. Adakalanya fasilitas yang kurang emadai didapatkan dilingkungan Kesehatan ataupun posyandu misalnya (Ulfa R, Syaiful S, 2020). Lingkungan sekitar berpengaruh juga terhadap Kesehatan masyarakat sehingga peran lingkungan yang dominan untuk meningkat derajat kesadaran masyarakat akan pentingnya Kesehatan. Partisipas masyarakat dalam mempertahankan kelangsungan kelompok dalam menciptakan suasana yang kondusif akan meningkatkan prestasi kelompok itu sendiri (Syaiful S, Goeritno A, 2020; Syaiful S, et.al, 2020; Triyanto T, et.al, 2020).

Rumah sehat yang mendukung

Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga untuk menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga akan membentuk pribadi yang tangguh apabila kondisi rumahnya juga sangat mendukung.

Arti rumah sehat

Permukiman sehat dirumuskan sebagai suatu tempat untuk tinggal secara permanen. Berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi (bersantai) dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan bebas dari penularan penyakit (APHA, 2018; Achmad M, 2016).

Rumusan yang dikeluarkan oleh American Public Health Association/APHA, 2018, syarat rumah sehat harus memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu; pencahayaan, penghawaan, ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu,
2. Memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu; privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah,
3. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antarpenghuni rumah, yaitu dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

4. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan, baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

Selanjutnya rumah sehat disampaikan tentang ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal adalah:

Bahan bahan bangunan

Bahan bangunan yang tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain:

1. Debu total kurang dari 150 mg/m^2 ,
2. Asbestos kurang dari 0,5 serat per kubik, per 24 jam,
3. Timbal (Pb) kurang dari 300 mg/kg bahan,
4. Bahnan bangunan tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.

Komponen dan penataan ruangan

1. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan,
2. Dinding rumah memiliki ventilasi, di kamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan,
3. Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan,
4. Bubungan rumah 10 m dan ada penangkal petir,
5. Ruang ditata sesuai dengan fungsi dan peruntukannya,
6. Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap.

Pencahayaan

Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.

Kualitas udara

1. Suhu udara nyaman, antara $18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$,
2. Kelembaban udara dalam rumah antara 40% – 70%,
3. Gas SO_2 kurang dari 0,10 ppm per 24 jam,
4. Pertukaran udara 5 kali 3 per menit untuk setiap penghuni,
5. Gas CO kurang dari 100 ppm per 8 jam,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

6. Gas *formaldehid* kurang dari 120 mg per meter kubik.

Ventilasi ruangan pada rumah sehat

Luas lubang ventilasi alamiah yang permanen minimal 10% luas lantai.

Vektor penyakit penyerta

Tidak ada lalat, nyamuk ataupun tikus yang bersarang di dalam rumah (Wirawan K, 2011).

Penyediaan air bersih untuk rumah sehat

1. Penyediaan sarana air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter per orang setiap hari,
2. Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum sesuai dengan peraturan Permenkes 416 tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.

Pembuangan limbah rumah tangga

1. Limbah cair yang berasal rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah,
2. Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.

Kepadatan hunian pada rencana rumah sehat

Luas kamar tidur minimal 8m², dan dianjurkan ditempati tidak lebih dari 2 orang yang tidur pada luasan tersebut, sumber; berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999.

Komponen yang harus dimiliki rumah sehat adalah:

1. Pondasi rumah harus kuat/kokoh guna meneruskan beban bangunan dari atas menuju tanah dasar, memberi kestabilan bangunan, dan merupakan konstruksi penghubung antara bangunan dengan tanah,
2. Lantainya harus kedap air dan tidak lembab, tinggi minimum 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan, bahan kedap air, untuk rumah panggung dapat terbuat dari papan atau anyaman bamboo,
3. Rumah sehat harus memiliki jendela dan pintu yang berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari dengan luas minimum 10% luas lantai,
4. Sedangkan rumah sehat harus mempunyai dinding rumah yang kedap air dan berfungsi sebagai pendukung dan menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar, serta menjaga kerahasiaan penghuninya,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

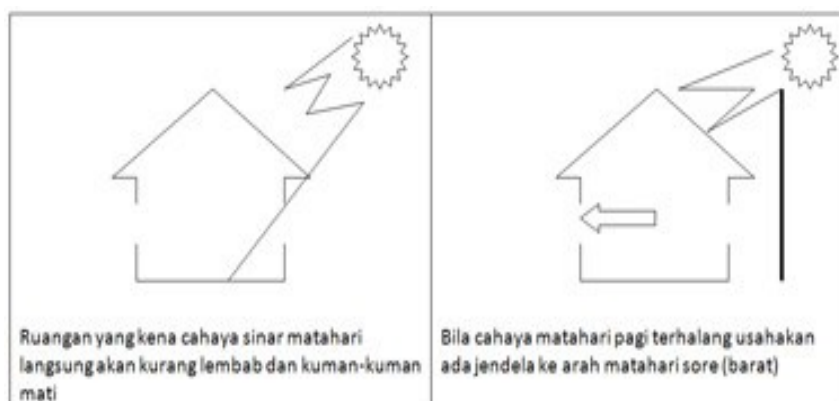
5. Plafond atau langit-langit untuk menahan dan menyerap panas terik matahari, minimum 2,4 m dari lantai, bisa dari bahan papan, anyaman bambu, tripleks atau gypsum,
6. Atap rumah harus kuat dan kokoh sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi penghuni dari pengaruh panas pada siang hari dan dingin pada malam hari, sumber: <http://informasikesling.blogspot.com/2015/03/syarat-rumah-sehat.html>

Pencahayaan alami pada rumah sehat

Pencahayaan alami diperoleh dengan masuknya sinar matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka. Cahaya matahari yang masuk kedalam rumah berguna untuk penerangan dan juga dapat mengurangi kelembaban ruang, mengusir nyamuk, membunuh kuman penyakit tertentu seperti TBC, influenza, penyakit mata, demam dan kurang bertenaga.

Kebutuhan standar minimum cahaya alam yang memenuhi syarat kesehatan untuk berbagai keperluan menurut WHO (2001) dimana salah satunya merujuk pada kamar keluarga dan tidur dalam rumah adalah 60 – 120 Lux.

Guna memperoleh jumlah cahaya matahari pada pagi hari secara optimal sebaiknya jendela kamar tidur menghadap ke timur dan luas jendela yang baik minimal mempunyai luas 10% - 20% dari luas lantai, sumber: <http://informasikesling.blogspot.com/2016/05/syarat-ventilasi-rumah-sehat.html>



Gambar 1. Pencahayaan pada rumah sehat, sumber:

<http://informasikesling.blogspot.com/2016/05/syarat-ventilasi-rumah-sehat.html>

Pencahayaan buatan untuk rumah sehat



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

Adapun pencahayaan buatan yang baik dan memenuhi standar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. Cara pemasangan sumber cahaya pada dinding dan plafon atau langit- langit,
2. Konstruksi sumber cahaya dalam ornamen yang dipergunakan,
3. Luas dan bentuk ruangan pada rumah sehat,
4. Penyebaran sinar matahari pada sumber cahaya.

Ventilasi yang ada pda rumah sehat

Ventilasi digunakan untuk pergantian udara. Udara perlu diganti agar mendapat kesegaran badan. Selain itu agar kuman-kuman penyakit dalam udara, seperti bakteri dan virus, dapat keluar dari ruangan, sehingga tidak menjadi penyakit. Orang-orang yang batuk dan bersin-bersin mengeluarkan udara yang penuh dengan kuman-kuman penyakit, yang dapat menginfeksi udara di sekelilingnya. Penyakit-penyakit menular yang penularannya dengan perantara udara, antara lain TBC, bronchitis, pneumonia, dan lain-lain.

Hawa segar diperlukan dalam rumah guna mengganti udara ruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan. Umumnya temperatur kamar 22°C – 30°C sudah cukup segar. Guna memperoleh kenyamanan udara seperti dimaksud di atas diperlukan adanya ventilasi yang baik (Wirawan K, 2011).

Ventilasi yang baik dalam ruangan harus mempunyai syarat lainnya, di antaranya:

1. Luas lubang ventilasi tetap, minimum 5% dari luas lantai ruangan. Sedangkan luas lubang ventilasi insidental (dapat dibuka dan ditutup) minimum 5%. Jumlah keduanya menjadi 10% dikali luas lantai ruangan. Ukuran luas ini diatur sedemikian rupa sehingga udara yang masuk tidak terlalu deras dan tidak terlalu sedikit,
2. Udara yang masuk harus udara bersih, tidak dicemari oleh asap dari sampah atau dari pabrik, dari knalpot kendaraan, debu dan lain-lain,
3. Aliran udara diusahakan ventilasi silang dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara 2 dinding ruangan. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh barang-barang besar misalnya almari, dinding sekat (Wirawan K, 2011).

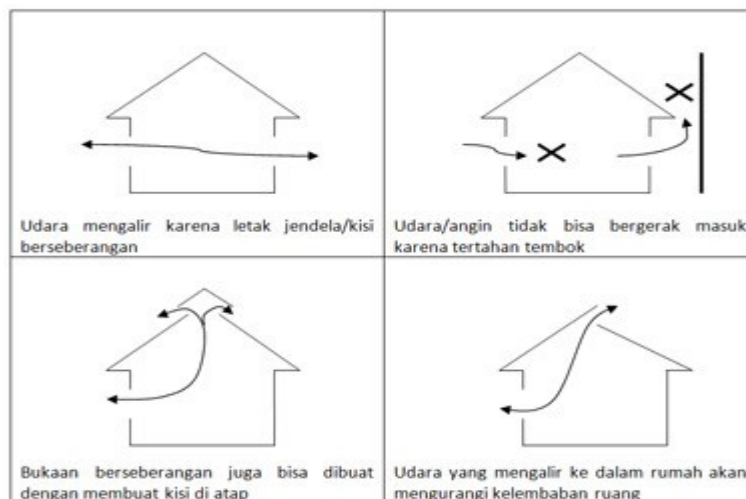
Ventilasi yang baik seperti yang ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



Gambar 2. Suasana ventilasi rumah sehat sumber:

<http://informasikesling.blogspot.com/2016/05/syarat-ventilasi-rumah-sehat.html>

Pengaruh tingkat kelembaban tinggi untuk rumah sehat

1. Jika tingkat kelembaban relatif yang tinggi baik karena kondisi eksternal, seperti suhu udara terbuka atau faktor manusia, udara akan membawa lebih banyak uap air yang dapat mengakibatkan kondisi seperti embun pada permukaan yang dingin, menyebabkan kelembaban di sekitar kita,
2. Kumpulan air yang terbentuk pada dinding, jendela dan pintu, permukaan ini mengundang berkembang-biaknya jamur dan lumut yang menjadi sumber berbagai masalah kesehatan kita,
3. Jamur, bersama dengan tungau dan debu sering menyebabkan masalah pernapasan seperti asma, alergi dan batuk. Mikroorganisme tersebut juga dapat tumbuh di pakaian dalam kondisi basah,
4. udara sekitarnya yang kaya dengan uap air, tubuh anda mungkin keringat mengucur deras dan anda mungkin mengalami kegerahan bahkan selama cuaca berawan,
5. Kelembaban juga dapat menyebabkan dinding kertas atau lukisan menjadi lepek, atau bahkan menyebabkan dinding plester yang baru dikerjakan mengalami retak,

Tingkat kelembaban tinggi di rumah kita dapat menyebabkan pintu kayu atau jendela memuai atau melebar sehingga tidak sesuai dengan ukuran kusen (Wirawan K, 2011).



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Pengaruh tingkat kelembaban rendah

Kelembaban didalam rumah akan turun dibawah tingkat kenyamanan, apabila terjadi penurunan udara kering sehingga akan dirasakan pada kondisi-kondisi yang kurang mendukung pada cuaca dingin. Penyebab lain adalah udara lembab sangat tinggi, udara kering juga bisa menyebabkan masalah Kesehatan. Seperti kulit kering, bibir pecah-pecah termasuk gangguan pernafasan yang menyebabkan susah menelan dan akan dialami beberapa kelompok anggota keluarga yang sangat rentan pada suasana udara ekstrim.

Tingkat kelembaban tinggi, udara kering tidak berpengaruh terhadap peralatan rumah tangga. Namun kondisi perabotan rumah tangga seperti pintu, jendela akan mengalami perubahan akibat kekeringan udara ekstrim yang terjadi pada saat rumah daam kondisi tidak stabil (Wirawan K, 2011).

Selanjutnya dikemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kelembaban rumah adalah:

1. Kondisi cuaca dan tingkat suhu diluar rumah,
2. Kondisi bangunan terlindung dari kelembaban, kebocoran dan lain-lainnya,
3. Sering terjadi aktivitas harian seperti mandi, pengukusan, pengeringan pakaian basah akan mempengaruhi kelembaban rumah.

Sumber: <http://informasikesling.blogspot.com/2016/05/syarat-ventilasi-rumah-sehat.html>

II. METODE PENELITIAN

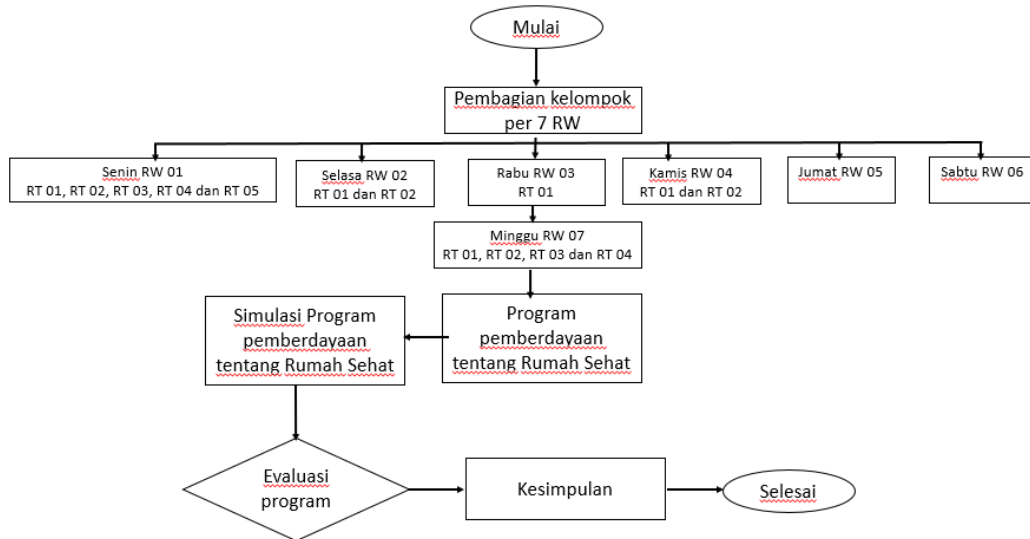
Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat di desa Gunung Malang adalah dengann memberikan penyuluhan bertahap. Termasuk dengan membagi 7 RW dan 14 RW bergiliran. Yaitu pada minggu pertama dilaksanakan 1 RW dengan mengumpulkan masyarakat di kantor/rumah ketua RW. Demikian selanjutnya proses pemebrian penyuluhan tentang rumah sehat. Berikut ditampilkan bgan alir pemberdayaan masyarakat tentang rumah sehat ditampilkan pada gambar 3 dibawah ini.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



Gambar 3. Bagan alir pemberdayaan dan penyuluhan rumah sehat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sehat yang dicanangkan dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah yang kondisinya sangat tidak layak. Banyak kategori yang sudah diutarakan diatas. Desa Gunung Malang yang terletak dikecamatan Tenjolaya sebagai prioritas penyuluhan rumah sehat layak huni. Dari 7 RW terbagi 14 RT bagian utara dan barat berbatasan dengan Desa Tapos 1 dan sungai Cinangneng, bagian timur sungai Cihideung dan kecamatan Tamansasri dan bagian selatan Taman Nasional Gunung Salak dan termasuk kedalam Kp. Curug Luhur Atas. Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya bertani dan berternak serta berkebun. Dari 7 RW ini masyarakat desa Gunung Malang memanfaatkan kondisi lingkungan yang berada dikaki gunung salak untuk beraktifitas. Sehingga kebanyakan dari warga sudah mempunyai jamban/wc didalam rumah. Akan tetapi masih banyak juga yang memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi cuci dan kakus. Sehingga penyuluhan pola hidup sehat dibutuhkan sekali. Masyarakat desa sebetulnya sudah menyadari arti penting Kesehatan bagi kehidupan sehari-hari. Namun ditambah dengan penyuluhan rumah sangat sehat dengan bentuk ventilasi yang sesuai maka diharapkan kelak penduduk desa Gunung Malang akan menyadari pentingnya hidup sehat dengan udara segar dan matahari yang masuk rumah sesuai dengan standar kesehatan yang telah diberikan kepada mereka. Berikut ditampilkan rumah yang tidak layak huni pada gambar 4 dibawah ini. Rata-rata penduduk di desa Gunung Malang rumahnya sudah mulai memenuhi standar dasar rumah sehat, meskipun dalam keseharian masih mencuci atau menjemur pakaian ditempat yang masih belum layak. Dengan program pemberdayaan ini kami berharap dapat menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya Kesehatan dengan menerapkan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

rumah sehat disetiap kegiatannya. Untuk mencapai target ini program pemberdayaan ini memberikan masukan yang sangat penting untuk dapat diterapkan sesuai rencana demi tegaknya program ini.



Gambar 4. Rumah dengan kondisi pencahayaan dan perletakan yang kurang sehat

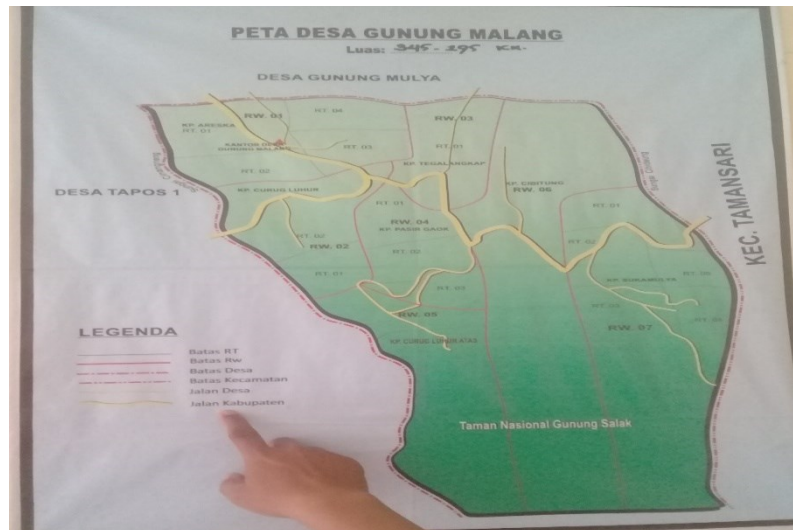
Salah satu rumah yang kurang sehat ditampilkan pada gambar 3 diatas. Rumah yang lantainya masih tanah, pintu asal ada, serta jendela juga hanya terbuat dari bamboo yang kurang kokoh. Rumah ini sangat tidak layak namun karena perekonomian masih belum membaik maka terpaksa penghuni nya memanfaatkan rumah yang belum layak huni. Sehingga diperlukan bantuan dan penyuluhan agar penghuni bisa mencicil memperbaiki rumah dengan bantuan pemerintah desa maupun kabupaten untuk diusulkan ke kementerian PUPR untuk diusulkan sebagai rumah tidak layak huni dan memerlukan perbaikan segera. Ditampilkan lokasi desa Gunung Malang kecamatan Tenjolaya kabupaten Bogor pada gambar 5 dibawah ini.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



Gambar 5. Peta desa Gunung Malang

IV. KESIMPULAN

Dalam program pemberdayaan masyarakat kami mengajak semua masyarakat desa Gunung Malang memahami arti sebenarnya rumah sehat. Rumah sebagai bangunan, yang tidak hanya sebagai tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga. Rumah layak huni ini sangat penting agar dimaklumi oleh setiap warganegara Indonesia sehingga pemberdayaan masyarakat yang diterapkan disini sangat mendukung program pemerintah. Sehingga desa Gunung Malang mendapatkan citra bahwa warganya sudah mempunyai pengetahuan tentang rumah sehat dan rumah layak huni. Rumah yang sehat harus terdiri dari minimal memiliki ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi/wc, dapur, saluran pembuangan air bersih dan air kotor. Dilengkapi juga dengan tempat sampah dan tempat jemuran yang memadai. Septictank harus berjarak lebih dari 10 meter dari sumur.

DAFTAR PUSTAKA

American Public Health Association (APHA), 2018.
<https://www.pathlms.com/health/>

Achmad Maulidi. (2016). *Pengertian literasi dan perkembangannya*.
<https://www.kanalinfo.web.id/2016/11/pengertian-literasi-dan-perkembangannya.html?m=1>

Disperkim © 2019. Powered by TIM IT Smart City Disperkim. <https://disperkim.samarindakota.go.id/artikel/kriteria-rumah-sehat>

<https://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/>



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

<http://informasikesling.blogspot.com/2015/03/syarat-rumah-sehat.html>

Keputusan Menteri kesehatan RI. Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2002. Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum berisi tentang persyaratan kualitas air minum, tatacara pelaksanaan pengawasan kualitas air minum, dan pelaksanaan pengawasan internal kualitas air oleh pengelola penyediaan air minum, Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002, Jakarta.

Komisi WHO, 2001. Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan, 1990. Tentang: Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas, Air. No. 416 tahun 1990, Jakarta.
[https://baristandsamarinda.kemenperin.go.id/download/PerMenKes416\(1990\)-Syarat&Pengawasan_Kualitas_Air.pdf](https://baristandsamarinda.kemenperin.go.id/download/PerMenKes416(1990)-Syarat&Pengawasan_Kualitas_Air.pdf)

Syaiful Syaiful, Rendy Andana, 2021. PASSENGER CAR SPEED ASSESSMENT RELATIONSHIP TO THE NOISE CAUSED, Jurnal ASTONJADRO: JURNAL REKAYASA SIPIL, v10i1, pp.41-49.

Syaiful Syaiful, Ahmad Fadly, 2020. ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF BUS SERVICES OUTSIDE OF CAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR, Jurnal ASTONJADRO: JURNAL REKAYASA SIPIL, v9i2, pp.173-186.

Syaiful, S., & Marsauli, T. (2021). KAJIAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN (SMK3) KONSTRUKSI DI ERA COVID-19. Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(3), 334-341. doi:10.32832/abdidos.v5i3.890

Syaiful, S., & Goeritno, A. (2020). Keberadaan Model Partisipasi Anggota pada "Teras Tani" di Desa Karehkel, Bogor. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 227-238. <https://doi.org/10.30653/002.202051.287>

Syaiful, S., Baisa, H., Hamdan, M., & Rizma, F. (2020). PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN FUNGSI PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN EKONOMI RAKYAT BERBASIS TEKNOLOGI DI DESA CIBEBER I. Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 105-118. doi:10.32832/abdidos.v4i1.560

T Triyanto, S Syaiful, R Rulhendri, 2020. EVALUASI TINGKAT KERUSAKAN JALAN PADA LAPIS PERMUKAAN RUAS JALAN TEGAR BERIMAN KABUPATEN BOGOR-ASTONJADRO: JURNAL REKAYASA SIPIL,v8i2,pp70-79.

Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, Jakarta.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

Ulfa, R., & Syaiful, S. (2020). SOSIALISASI PEMBANGUNAN FASILITAS POSYANDU SEBAGAI PENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN ANAK DIMASA COVID-19. PKM-P, 4(2), 241-250. doi:10.32832/pkm-p.v4i2.752

Wirawan Kristianto, 2011. Safeguard Lingkungan, KMP PNPM Mandiri Perkotaan, Kotaku Kota Tanpa Kumuh, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Jakarta, 19 Juli 2011. [http://kotaku.pu.go.id/view/3063/tentang-rumah-sehat-](http://kotaku.pu.go.id/view/3063/tentang-rumah-sehat)